



## Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan

**Siti Nur Patimah**

STAI Sangatta

[timahfatim521@gmail.com](mailto:timahfatim521@gmail.com)

**Moh. Ibnu Faruk Fauzi**

STAI Sangatta

[ibnufaruq913@gmail.com](mailto:ibnufaruq913@gmail.com)

**Abstract.** *Public relations management is a function of management that links educational institutions and the community. In developing facilities and infrastructure in educational institutions, it will impact public attention and concern regarding the quality of education. The research method used is a qualitative descriptive method. The research results show that 1) Public relations planning involves all parties related to the activity program being implemented, 2) Organizing the division of work, facilities and infrastructure coordinator, public relations coordinator in providing the facilities and infrastructure needed by students; 3) Implementing the public relations activity program, the school collaborates with the community by procuring facilities and infrastructure; 4) Public relations evaluation is carried out by comparing the program that has been established with the implementation of the program. Public relations evaluation is carried out by the school principal and deputy head of public relations.*

**Keywords:** *Relations, Community, Facilities and Infrastructure).*

**Abstrak.** Manajemen hubungan masyarakat merupakan fungsi dari manajemen yang mengaitkan lembaga pendidikan dan masyarakat, dalam mengembangkan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan akan berdampak perhatian dan kepedulian masyarakat terkait kualitas pendidikan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan humas melibatkan semua pihak yang terkait dengan program kegiatan yang dilaksanakan, 2) Pengorganisaan dalam pembagian kerja, koordinator sarana dan prasarana, koordinator humas dalam menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang diperlukan peserta didik; 3) Pelaksanaan program kegiatan humas, sekolah bekerja sama dengan masyarakat dengan melakukan pengadaan fasilitas sarana dan prasarana; 4) Evaluasi humas dilakukan dengan cara membandingkan program yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan program tersebut. Evaluasi humas dilakukan oleh kepala sekolah dan waka humas.

**Kata kunci:** Hubungan, Masyarakat, Sarana, dan Prasarana

### LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk mendorong, membantu serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti dari pendidikan adalah usaha

pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam arti tuntutan yang menuntut agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, berekspresi, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa bertanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari-hari. Pendidikan adalah salah satu segi penopang kehidupan yang penting. Perhatian terhadap pendidikan sangat diutamakan dalam kehidupan, namun bukanlah hal yang mudah bagi seseorang atau lembaga untuk melaksanakan pendidikan. Dunia pendidikan merupakan tempat yang penuh dengan lika-liku permasalahan. Akan tetapi yang paling inti di dalamnya adalah manajemennya. Keberhasilan manajemen akan menjadi barometer keberhasilan pendidikan itu sendiri. (Wendi, 2019)

Manajemen merupakan hal penting yang harus diprioritaskan dalam suatu lembaga pendidikan demi kelancaran proses pendidikan. Manajemen dapat diartikan sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian karena apa yang direncanakan harus dilaksanakan dan selanjutnya apa yang dilaksanakan perlu dikendalikan untuk menjamin agar pelaksanaan sesuai dengan rencana (Murni, 2019). Jadi tanpa adanya manajemen yang baik, maka proses pendidikan tidak dapat berjalan secara maksimal.

Dalam suatu sekolah, pengelolaan mengenai hubungan sekolah dengan masyarakat dikenal dengan sebutan manajemen humas. Manajemen humas merupakan elemen yang harus ada karena memiliki peranan penting dalam suatu sekolah. Bagi sekolah yang unggul dan memiliki para stakeholder yang handal dan berkualitas serta manajemen yang bagus akan menjadi hal yang tak begitu mengejutkan. Namun sebaliknya bagi sekolah yang memiliki manajemen yang kurang baik dan stakeholder yang kurang berkualitas tentu ini menjadi sebuah ancaman ataupun hambatan. Maka dengan itu suatu sekolah perlu memperbaiki, mempertahankan dan meningkatkan manajemen sekolah, salah satunya manajemen humas. (Suardi, 2017)

Manajemen humas merupakan suatu pengelolaan yang berisikan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk menciptakan pengembangan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang bertujuan memungkinkan orang tua dan masyarakat berpartisipasi aktif dan penuh arti di dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa dalam pelaksanaan manajemen humas, orang tua dan masyarakat sekitar sekolah berpartisipasi aktif dalam menunjang kelancaran proses pendidikan. Partisipasi orang tua merupakan bentuk keterlibatan orang tua secara nyata dalam suatu kegiatan sekolah. Partisipasi orang tua dapat berupa gagasan, kritik membangun, dukungan, dan pelaksanaan pendidikan (Juwita, 2021). Jadi, partisipasi orang tua adalah

keterlibatan atau keikutsertaan orang tua dalam pendidikan anaknya yakni perilaku orang tua yang dilakukan secara sadar untuk melakukan berbagai tindakan secara maksimal dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak-anaknya.

Yang perlu diperhatikan dalam program hubungan masyarakat dilembaga pendidikan secara mendasar adalah keterlibatan peran orangtua dan masyarakat dalam mengelola sekolah. Beberapa masalah timbul yang sebenarnya tidak perlu hanya karena kurangnya partisipasi orangtua dan masyarakat dalam pendidikan. Dilihat dari cara kerjanya hubungan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu teknik kemanusiaan, teknik kemasyarakatan dan teknik kesepakatan. Teknik kemanusiaan adalah metode pendekatan dengan berkomunikasi dan mengurus orang dengan penuh rasa kasih sayang serta memperlakukan manusia dengan apa adanya. Sedangkan yang dimaksud tehnik kemasyarakatan adalah bahwa hubungan masyarakat adalah senjata untuk menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat melalui saling mengerti, saling kesepakatan, dan saling memberi maaf sesama.

Masyarakat merupakan komponen utama terselenggaranya proses pendidikan. Kontribusi masyarakat di lingkungan sekolah perlu dioptimalkan sebagai upaya pemberdayaan dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah dengan paradigma pendidikan yang baru. Masyarakat dapat memberikan sumbangsuhnya kepada sekolah dengan memberikan masukan-masukan terutama dalam penyusunan program-program sekolah. Demikian juga dalam pelaksanaan program, dukungan masyarakat perlu dioptimalkan. Rencana pengembangan sekolah dibuat bersama-sama oleh sekolah dan masyarakat, disampaikan secara terbuka, diperbarui setiap tahun dan dilaksanakan. Peningkatan peran serta masyarakat dapat dilakukan dalam bentuk peningkatan kondisi lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran anak.

Pendidikan yang baik tentu memerlukan pembiayaan yang tidak sedikit. Simpati masyarakat terhadap sekolah perlu dibangun agar masyarakat juga memberikan kontribusinya secara aktif dan optimal. Melalui keterlibatan masyarakat, maka kegiatan operasional, kinerja dan produktivitas sekolah diharapkan dapat membantu melengkapi sarana dan prasarana. Namun bahwa peran serta dukungan dan simpati masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan tidaklah datang dengan sendirinya. Sekolah perlu secara proaktif dan kreatif mengembangkan hubungan kerjasama yang harmonis dan sinergis dengan masyarakat.

Sarana dan prasarana yang baik diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh

guru sebagai pendidik sebagai pengajar maupun peserta didik sebagai pelajar. Oleh karena itu, perlu diperhatikan persyaratan pengadaan sarana dan prasarana dengan membuat daftar prioritas keperluan pada setiap sekolah oleh tim dan tenaga kependidikan yang profesional pada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

Pengadaan sarana dan prasarana sekolah dimaksudkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional pertama dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. (Risnawati, *et.al*, 2021)

Salah satu fungsi manajemen adalah hubungan masyarakat, yang akronimnya : “humas” atau publik relation. Hubungan masyarakat bukan suatu ilmu eksakta, tetapi juga bukan hanya seni. Hubungan masyarakat dapat diartikan sebagai kegiatan usaha yang berencana yang menyangkut iktikat baik, rasa simpati, saling mengerti untuk memperoleh pengakuan, penerimaan dan dukungan masyarakat melalui komunikasi dan sarana lain (media masa) untuk mencapai kemanfaatan dan kesepakatan bersama. Oleh sebab itu hubungan masyarakat adalah kegiatan yang meliputi banyak bidang dan upaya diberbagai masyarakat, hubungan manusia dengan alat dan media masa. Hubungan masyarakat merupakan suatu rangkaian kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sebagai satu rangkaian promosi atau program terpadu dan semua berlangsung secara berkesinambungan dan teratur. (Mulyono, 2009)

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah: Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Konsep Manajemen Hubungan Masyarakat**

Manajemen adalah rangkaian proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya (Darim, 2020). Humas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan usaha yang terencana untuk menjalin dan membina saling pengertian di antara organisasi dan dukungan masyarakat melalui komunikasi dan sarana lain

(media massa) untuk mencapai kemanfaatan dan kesepakatan bersama. Humas merupakan manajemen yang diperlukan oleh setiap organisasi (Juwita, 2021).

Dari pengertian manajemen dan humas di atas dapat diartikan bahwa manajemen humas adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan dalam lingkup kehumasan yang ada di suatu lembaga atau organisasi. Manajemen humas juga dapat diartikan sebagai suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya (Wendi, 2019).

Tujuan humas adalah mempengaruhi perilaku seseorang ataupun kelompok saat saling berhubungan, hal ini dilakukan agar terciptanya citra positif terhadap suatu lembaga. Selain itu dalam lembaga pendidikan humas memiliki tujuan untuk meningkatkan komunikasi antara satu sekolah dengan masyarakat melalui bantuan dari guru dan staf lainnya dalam menganalisis dan memahami kondisi keluarga dan lingkungan para peserta didik (Mahfudzah, 2018). Sedangkan fungsi humas adalah untuk membangun dan mempertahankan hubungan baik dan bermanfaat antara pihak sekolah dengan masyarakat dalam sekolah ataupun masyarakat luar sekolah. Fungsi fungsi manajemen humas sama seperti kegiatan manajemen humas pada umumnya. George R. Terry merumuskan fungsi fungsi manajemen sebagai POAC (Planing, Organizing, Actuating, Controlling). Tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada (planning) perencanaan, (actualing) pelaksanaan dan controlling yang bisa disebut dengan pengawasan atau evaluasi.

#### 1. Perencanaan Humas

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan (Syamsuddin, 2017). Perencanaan mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Nasution, 2010). Pada tahap perencanaan ini merupakan langkah awal yang harus dilalui oleh perencana humas untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai, serta menentukan siapa saja yang akan dilibatkan dalam melaksanakan rencana yang disusun bersama.

#### 2. Pengorganisasian Humas

Kata Organisasi berasal dari istilah Yunani organon dan istilah Latin organum yang berarti alat, bagian, anggota, atau badan (Manullang, 2008). Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya

diantara anggota organisasi. Stoner menyatakan bahwa mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama secara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran (Engkoswara, 2018). Jadi, pengorganisasian adalah penyatuan dan penghimpunan sumber manusia dan sumber lain dalam sebuah struktur organisasi.

### 3. Pelaksanaan Humas

Pelaksanaan adalah orang yang mengerjakan atau melakukan rencana yang telah disusun (Poerwadaminta, 2017). Pelaksanaan kegiatan humas merupakan tahapan merealisasikan rencana kegiatan humas yang telah ditentukan sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan humas pada lembaga pendidikan bertujuan untuk membina dan mempererat hubungan dengan masyarakat dan orang tua peserta didik untuk menciptakan citra yang positif tentang lembaga pendidikan sehingga masyarakat dan orang tua peserta didik akan memberi kepercayaan dan dukungan terhadap program yang direncanakan sekolah.

### 4. Evaluasi

Menurut Effendi evaluasi atau penilaian merupakan kegiatan mengkaji pelaksanaan satu rencana yang terdiri atas program-program dalam penyusunan ditunjang oleh hasil penelitian yang dilakukan secara seksama di dalam evaluasi dilakukan terhadap faktor-faktor penghambat dalam perencanaan atau dalam proses pelaksanaannya (harini, 2014). Evaluasi merupakan salah satu kegiatan untuk mengetahui dan memperbaiki relasi perilaku yang terlibat dalam program dengan masyarakat dalam lembaga pendidikan. Istilah lain menyatakan bahwa evaluasi merupakan pengukuran dan perbaikan pelaksanaan kerja anggota agar tujuan program hubungan masyarakat dapat tercapai. (Tim Dosen MPI, 2018)

## **Konsep Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan**

Sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Jika dilihat dari sudut murid, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran. Prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru (dan murid) untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan. (Fauzi, 2020)

Sedangkan prasarana merupakan “semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalanyaprosesbelajar mengajar disebuah lembaga pendidikan seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah dan lain-lain”. (Ara, 2012)

Sarana prasarana adalah merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang dalam kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dalam pemanfaatannya baik dalam segi intensitas maupun kreatifitas dalam kegunaannya baik oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mewujudkan dan mengatur pemerintah melalui PP No 19 Tahun 2005, tentang standar nasional pendidikan, pasal 1 ayat 8 mengemukakan tentang standar nasional pendidikan yang berkaitan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses belajar lain yang termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. (Fauzi, 2022)

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menurut Imam Machali merupakan “kegiatan penataan, dimulai dari perencanaan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot madrasah secara tepat guna dan sasaran.

Sekolah merupakan lembaga sosial yang keberadaannya merupakan bagian dari sistem sosial bangsa yang bertujuan untuk mencetak manusia susila yang cakap, demokratis, bertanggung jawab, beriman, bertaqwa, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian yang mantap dan mandiri. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka dibutuhkan kurikulum yang kuat.

Tenaga Pendidik membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu dengan suasana selama kegiatan pembelajaran, sarana harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar.

Yamin menyebutkan beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam menunjang proses belajar mengajar yaitu perpustakaan, sarana penunjang kegiatan kurikulum dan yang terakhir sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler dan mulok. Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang

memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana, kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki.

Tujuan dan manfaat pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan tujuannyasecara umum yaitu memberikan fasilitas dan pelayanan secara professional di bidansarana dan prasarana di sekolah dalam rangka terealisasinya proses pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien. Secaraterperinci tujuandaripengelolaan saranadan prasarana pendidikan yaitusebagai berikut: (Prastyawan, 2016)

1. Agar mengusahakan pengadaan saranadan prasarana pendidikan dengan sistem perencanaan dan pengadaan yang terstruktur dan seksama.
2. Mengusahakan penggunaan sarana dan prasarana atau kelengkapan sekolah/madarasah secara tepat dan efisien.
3. Agarmemberi jaminan kesiapan operasional peralatan supaya mendukung lancarnya pekerjaan sehingga mendapatkan hasil yang optimal.
4. Untuk mengusahakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan,sehingga keadaanya selalu dalam kondisi siap pakai ketika dibutuhkan oleh semua personil sekolah.

Adapun manfaatnyadari pengelolaan saranadan prasaranapendidikan yaitusebagai berikut:

1. Menyiapkandata dan informasi dalam upayapenentuan dan penyusunan rencana barang yang di perlukan.
2. Menyajikan data dan informasi supaya dijadikan bahan atau pedoman dalam pengarahannya pengadaan barang.
3. Menyajikan data dan informasi untuk dijadikan bahan atau pedoman dalam penyaluran barang.
4. Menyajikandata dan informasi dalam penentuan keadaan barang (sudah lama, rusak) sebagai dasar penambahan atau penghapusan barang.
5. Menyajikan data dan informasi dalam rangka membantu pengawasan dan pengendalian barang.



6. Menyajikan data dan informasi dalam mengontrol dan mengevaluasi sarana prasarana dalam sebuah lembaga tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini penulis memakai metode yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya sesuai data yang diperoleh di lapangan (Sukardi, 2013). Jadi, penelitian ini mendeskripsikan fenomena yang terjadi dalam manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi orang tua peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SMP Al-Munawwir Sangatta dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian adalah kepala sekolah, waka humas, dan orang tua peserta didik. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yang memanfaatkan sesuatu yang lain. dari luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Lexy, 2014)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan**

Teori perencanaan yaitu dituntut untuk memiliki kemampuan dan wawasan yang luas agar dapat menyusun sebuah rancangan yang dapat dijadikan pegangan dalam pelaksanaan proses pendidikan selanjutnya (Udin, 2005). Proses perencanaan hubungan masyarakat dalam mengembangkan sarana dan prasarana yaitu sebuah langkah awal untuk menentukan sebuah proses yang akan dilakukan dalam hal ini untuk langkah awal sebuah perencanaan hubungan masyarakat yang dilakukan di Lembaga Pendidikan untuk lebih membantu orangtua walimurid berkomunikasi dengan pihak sekolah dapat diterapkan dengan baik serta dapat bertambah dengan terealisasinya manajemen hubungan masyarakat tersebut.

Manajemen hubungan masyarakat dioptimalkan untuk menjalin hubungan dengan orangtua walimurid, karena dengan hubungan masyarakat ini dapat membantu pihak sekolah dalam mengatasi kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh masing-masing siswa siswi terutama untuk proses KBM dikelas. Pihak sekolah memberi fasilitas mengenai alat pembelajaran dan media yang telah disediakan untuk dioptimalisasi sesuai dengan bidang

studinya, adanya perencanaan hubungan masyarakat adalah untuk membantu apabila sarana dan prasarana masih kurang memadai di setiap ruang kelas sehingga tidak menyebabkan kejenuhan bagi peserta didik yang ingin belajar.

Hal ini senada dengan teori yang mengungkapkan bahwa perencanaan hubungan masyarakat yaitu memberikan kejelasan arah terhadap tujuan organisasi yang dapat tercapai sesuai dengan yang ditetapkan, sehingga perencanaan dalam sebuah pendidikan akan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, seorang perencana dituntut untuk memiliki kemampuan dan wawasan yang luas agar dapat menyusun sebuah rancangan yang dapat dijadikan pegangan dalam pelaksanaan proses pendidikan selanjutnya. Pada UU SISDIKNAS RI No.20 th 2003. PP No. 19 Tahun 2005 Tentang SNP dan UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen pada Bab VII tentang Sarana dan Prasarana pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Pada dasarnya manajemen perlengkapan sekolah dilakukan dengan maksud agar semua fasilitas sekolah dalam keadaan kondisi siap pakai. Oleh sebab itu, manajemen perlengkapan sekolah dapat dikatakan berhasil bilamana fasilitas sekolah itu selalu siap pakai setiap saat, pada setiap seorang personel sekolah akan menggunakannya.

### **Pengorganisasian Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan**

Teori pengorganisasian adalah sebuah proses penetapan kebijakan, pelayanan serta tindakan-tindakan nyata berupa kegiatan yang melibatkan orang banyak agar masyarakat yang terlibat dalam kegiatan tersebut memiliki kepercayaan terhadap lembaga yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tersebut (Suhardan, 2009). Pengorganisasian hubungan

masyarakat di Lembaga Pendidikan menjalin komunikasi antara pihak sekolah dan lapisan masyarakat sudah menunjukkan kedekatan yang signifikan sehingga alumni sekolah tersebut telah tersebar diseluruh Kabupaten bahkan diluar Kabupaten tersebut dengan menunjukkan prestasinya dibidang pendidikan dan juga diberbagai keahlian dan menambah pengalaman baru bagi angkatan selanjutnya.

Hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan penting dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini sekolah merupakan bagian yang integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah, oleh karena itu hubungan sekolah dengan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis.

### **Pelaksanaan Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan**

Dalam pelaksanaan hubungan masyarakat di Lembaga Pendidikan dengan masyarakat sudah menunjukkan kerjasama yang menghubungkan antara pihak sekolah dan orangtua wali murid untuk bersosialisasi dalam mengupayakan kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana di sekolah. Terbukti dengan diadakan pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat, sekolah dapat menoptimalisasikan semua fasilitas yang dimiliki.

Senada menurut teori yang dikemukakan Keith Davis sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala menggerakkan adalah kemampuan pemimpin membujuk orang-orang mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat. Jadi, pemimpin menggerakkan dengan penuh semangat, dan pengikut juga bekerja dengan penuh semangat. Artinya, peran serta orangtua walimurid dan masyarakat sangat diperlukan untuk menunjang kebutuhan sekolah sebagaimana untuk buah hati mereka demi kelancaran proses pembelajaran dikelas. (Ara, 2010)

### **Evaluasi Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan**

Pengawasan bagian terakhir dari fungsi manajemen yang dikendalikan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Lembaga Pendidikan tersebut telah memberikan peluang bagi masyarakat dan orangtua walimurid mengenai perbaikan sarana dan prasarana yang ada, tidak membatasi baik yang mampu dan tidak mampu kondisi

perekonomian masing-masing orangtua walimurid karena diharapkan kerjasama demi membuat buah hatinya nyaman dalam proses pembelajaran di sekolah.

Masyarakat terlibat dalam masalah yang dihadapi sekolah demi kondisi yang dihadapi kemajuan buah hatinya, mereka sudah menunjukkan perhatian terhadap keberhasilan sekolah dan mereka ikut berpartisipasi memberikan masukan untuk perbaikan sekolah. Hal ini senada dengan kutipan The British Institut of Public Relations, mendefinisikan fungsi Public relations sebagai berikut, “*The deliberate, planned and sustained effort establish maintain mutual understanding between an organization ant it’s publics*”. Artinya upaya yang terencana dan berkelanjutan membangun dan memelihara saling pengertian antar publik dalam sebuah organisasi.

### **Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana.**

Pengertian manajemen menurut James A.F. Stoner adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan terhadap sumberdaya organisasi lainnya supaya tujuan organisasi dapat tercapai sesuai dengan yang ditetapkan (Suryosubroto, 2004). Hubungan masyarakat dan lembaga adalah suatu proses komunikasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kebutuhan dan praktek pendidikan dan pada akhirnya bekerjasama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan. (Maysaroh, 2004)

Partisipasi yang tinggi dari orangtua wali peserta didik dalam pendidikan di sekolah merupakan salah satu ciri dari pengelolaan sekolah yang baik, artinya sejauhmana masyarakat dapat diberdayakan dalam proses pendidikan disekolah adalah indikator terhadap manajemen sekolah yang bersangkutan. Tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan di sekolah ini nampaknya memberikan pengaruh yang besar bagi kemajuan sekolah, kualitas pelayanan pembelajaran di sekolah yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemajuan dan prestasi belajar anak-anak di sekolah. Lembaga pendidikan dengan warga di dalam sekolah (guru, karyawan, peserta didik) dan warga dari luar sekolah (walimurid, masyarakat, institusi luar, patner sekolah).

Manajemen humas adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya. Kegiatan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Analisis kebutuhan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah.
2. Penyusunan program hubungan sekolah dengan masyarakat.
3. Pembagian tugas melaksanakan program hubungan sekolah dengan masyarakat.
4. Menciptakan hubungan sekolah dengan orangtua peserta didik.
5. Mendorong orangtua menyediakan lingkungan belajar.
6. Mengadakan komunikasi dengan tokoh masyarakat.
7. Mengadakan kerjasama dengan instansi pemerintah dan swasta.
8. Pemantauan hubungan sekolah dengan masyarakat. i. Penilaian kinerja hubungan sekolah dengan masyarakat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu; 1) Perencanaan humas dalam mengembangkan sarana dan prasarana dengan membangun Manajemen hubungan masyarakat dioptimalkan untuk menjalin hubungan pihak lembaga pendidikan dengan orangtua walimurid, sehingga dapat membantu pihak sekolah dalam mengatasi kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh masing-masing siswa siswi terutama untuk proses KBM dikelas. 2) Pengorganisasian humas dalam pembagian kerja yang diberikan kepala sekolah kepada koordinator sarana dan prasarana, koordinator humas dalam menyediakan fasilitas sarana dan prasarana atau kebutuhan yang diperlukan peserta didik saat menjalankan proses KBM di kelas dan mengajak peserta didik serta pihak sekolah untuk menjaga dan merawat fasilitas sarana dan prasarana sekolah. 3) Pelaksanaan atau penggerakan hubungan masyarakat dalam mengembangkan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan yaitu Kepala Sekolah dan Komite Sekolah bekerja sama mencari donatur dari orangtua walimurid ataupun dari pihak instansi untuk melakukan pembenahan perkembangan sekolah dengan melakukan pengadaan fasilitas sarana dan prasarana untuk peserta didik. 4). Evaluasi humas dilakukan dengan melibatkan tenaga pendidik dan Komite Sekolah untuk memantau langsung bukti pengembangan sarana dan prasarana baik berupa pengadaan gedung maupun perlengkapan sarana dan prasarana. Kepala Sekolah dan pihak sekolah terus mengupayakan pengadaan dan pembenahan serta inovasi pembelajaran untuk dapat menghadapi perkembangan zaman.

## DAFTAR REFERENSI

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. (2012). *Metode penelitian Kualitatif, cet II*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ara Hidayat & Mehali. (2010). *Pengelolaan Pendidikan “ Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah”*. Bandung: Pustaka Educa.
- Ara Hidayat and Imam Machali. (2012). *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.
- Astuti, S. (2021). Implementasi Humas dalam Mengelola Administrasi Sarana Prasarana Di MTs 39 Itterung. *Jurnal Mappesona*, 4(2), 77-87.
- Darim, A. (2020). Manajemen perilaku organisasi dalam mewujudkan sumber daya manusia yang kompeten. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 22-40.
- Engkoswara Dan Komariah, Aan. (2018). *Administrasi Pendidikan*. Bandung : ALFABETA.
- Fauzi, M. I. F. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al-Rabwah*, 14(02), 90-115.
- Fauzi, M. I. F. (2022). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Sumberrejo Jember. *At-tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 64-79.
- Hadi, I. A. (2011). Kedudukan dan Wewenang Lembaga Fatwa (DSN-MUI) pada Bank Syariah. *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 1(2), 1-13.,
- Harini, I. N. (2014). Manajemen hubungan masyarakat dalam upaya peningkatan pencitraan sekolah (studi kasus di SMP Al Hikmah Surabaya). *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 8-20.
- Juwita. (2021). Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Murid Di Mts Al-Hidayah Bakke. *Jurnal MAPPESONA*, 4(2), 88–100.
- Mahfuzhah, H., & Anshari, A. (2018). Media Publikasi Humas Dalam Pendidikan. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 137-149.
- Maisyaroh. (2004). *Buku Ajar Manajemen Hubungan Masyarakat*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Manullang, M. (2008). *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Prees.
- Moloeng, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Molong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyono 2009. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta
- Murni. (2019). Konsep Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Intelektualita*, 5(1), 26–45.
- Nasution, Zulkarnain. (2010). *Manajemen Pendidikan di Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM Press

- Prastyawan, P. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1).
- Rais, W. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Konsep Manajemen Hubungan Masyarakat Dengan Sekolah. *ECONOS Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 10(1), 55-73.
- Sekretariat Jendral UU SISDIKNAS RI No.20 th 2003. PP No. 19 Tahun 2005 Tentang SNP dan UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- Suardi, M. (2017). Analisis Manajemen Humas Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2).
- Suhardan, dkk. (2010). Tim Dosen Administrasi pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. (2013). Buku Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto. (2004). Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsuddin. (2017). Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Idaarah*. Makassar: UIN Alauddin. 1(1). 1-66.
- Tim dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam Negeri Malang. (2018). *hanout, dasar-dasar manajemen pendidikan*. Malang : Universitas Negeri Malang
- W.J.S Poerwadaminta. (2017). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka